

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi protozoa usus merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia terutama negara-negara berkembang, dimana tingkat pendidikan yang rendah dan iklim tropis merupakan faktor risiko infeksi protozoa usus. Prevalensi yang tinggi umumnya ditemukan di lingkungan sosio-ekonomi rendah dan sanitasi yang buruk. Di Indonesia sendiri infeksi yang disebabkan oleh protozoa usus dapat ditemukan di daerah perkotaan ataupun daerah pedesaan.¹

Spesies yang tergolong dalam protozoa usus yang dapat menimbulkan infeksi saluran pencernaan pada manusia yaitu dari kelas *Rhizopoda* adalah *Entamoeba histolytica*, kelas *Mastigophora* adalah *Giardia lamblia* dan kelas *Sporozoa* adalah *Blastocystis hominis*. *Entamoeba histolytica* merupakan salah satu protozoa yang sering menjadi penyebab diare.²

Cryptosporidium sp, *Cyclospora cayentanensis*, *Isospora belli* dan *Blastocystis hominis* adalah protozoa usus oportunistik yang sering ditemukan akhir-akhir ini. Infeksi protozoa usus oportunistik ini dapat menimbulkan gejala yang bervariasi, mulai dari asimtomatik sampai diare berat persisten. Manifestasi klinis ini bergantung pada imunitas penderita. Hal ini dikarenakan peran sistem imun yang tidak mampu melawan infeksi protozoa.^{4,5}

WHO memperkirakan amoebiasis (infeksi oleh *E. histolytica*) merupakan penyebab paling umum kematian akibat infeksi parasit setelah malaria dan schistosomiasis, sekitar 50 juta orang di seluruh dunia menderita infeksi amoeba invasif setiap tahun dan sekitar 40.000 sampai 100.000 kematian setiap tahunnya. Tingkat kasus kematian global dilaporkan 2% pada orang dewasa dan 25% pada murid-murid pada tahun 2012.⁶ Komplikasi terpenting dari amoebiasis adalah abses hati. Jika penderita tidak diobati dengan baik, proses lisis jaringan hati berlanjut sehingga abses pecah dan menyebar ke organ-organ sekitar seperti, paru, otak, kulit dan limpa.⁷ Giardiasis (infeksi oleh *G. lamblia*) terutama terjadi pada murid-murid usia <10 tahun, dimana dapat terjadi gangguan absorpsi seperti, lemak, glukosa, laktosa, folat, karoten, vitamin B12. Pada beberapa penelitian dilaporkan bahwa murid-murid dengan infeksi kronis dapat mengalami gangguan pertumbuhan.⁴

Prevalensi infeksi protozoa usus di daerah tropis sekitar 50-60% dari populasi yang ada di dunia.⁸ Prevalensi protozoa usus didapatkan data yang dilaporkan di negara maju seperti di Australia dan Inggris ialah *G.lamlia* (0.2% - 26.2%), *Cryptosporidium spp* (0,1% - 9,1% dari kasus), *Entamoeba spp* (0,2% - 12,5% dari kasus), dan *C. Cayetanensis* (0,2% - 4,3% dari kasus). Protozoa lain, seperti *Blastocystis spp* (0.4% – 18.1%) dan *Dientamoeba fragilis* (0,4% - 6,3%) keduanya memiliki potensi untuk menyebabkan penyakit, namun dapat juga tidak menimbulkan gejala. Beberapa bukti dari literatur menunjukkan bahwa *Blastocystis spp* dan *D. fragile* memiliki prevalensi yang relatif tinggi di negara maju.⁹

Infeksi oleh protozoa usus lebih sering terjadi di negara berkembang.¹⁰ Penelitian di beberapa negara berkembang seperti Nepal, Ghana, Libya, Kenya dan Malaysia menunjukkan bahwa infeksi protozoa terbanyak disebabkan oleh *G. lamblia*, *E. histolitika*, *B. hominis* dan *E. coli*.^{11,12}

Hasil penelitian di Malaysia menunjukkan angka kejadian terbanyak infeksi protozoa usus menurut usia terutama pada murid-murid yang duduk di bangku sekolah dasar yang berusia 7-12 tahun, dimana prevalensi infeksi sekitar 15,1%. Murid-murid pada usia sekolah lebih banyak melakukan aktifitas di luar rumah dimana mereka banyak bermain di kawasan yang terkontaminasi dengan feses manusia yang terinfeksi, disamping itu akibat kurangnya menjaga kebersihan, murid-murid juga sering mendapatkan infeksi melalui makanan yang telah terkontaminasi.¹³ Penelitian pada murid sekolah dasar di Ghana, angka kejadian infeksi protozoa usus berdasarkan jenis kelamin didapatkan pada murid laki-laki lebih banyak yaitu 58 % sedangkan pada murid perempuan yaitu 30,8 %.¹²

Di Indonesia prevalensi infeksi parasit usus tergolong tinggi terutama pada penduduk miskin, pendidikan yang rendah, hidup di lingkungan padat penghuni dengan sanitasi yang buruk, tidak mempunyai jamban serta fasilitas air bersih yang tidak mencukupi.¹⁴ Penelitian yang dilakukan di Jawa Tengah pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar) didapatkan dari 68 siswa 13,2% terinfeksi *G. lamblia*.¹⁵ Penelitian lain yang dilakukan pada murid panti asuhan di Bekasi protozoa yang paling banyak dijumpai ialah *B. hominis* (31%), *G. lamblia* (7%).¹⁴

Penelitian tentang prevalensi infeksi protozoa usus di Sumatera Barat masih sedikit. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 02 dan SD Negeri 12 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dari 83 siswa 12% terinfeksi *G. lamblia* dan 3.6% terinfeksi *E. histolitika*.¹⁶ Penelitian lain yang dilakukan di rumah singgah Amanah kota Padang didapatkan infeksi yang disebabkan

oleh *G. lamblia* lebih tinggi dibanding *E. histolitika*, yaitu *G. Lamblia* 37,88% dan *E. histolytika* 7,41% .¹⁷

Faktor risiko yang paling dominan dalam menimbulkan penularan penyakit diare terkait protozoa usus adalah, sarana air bersih yang dipakai sebagai sumber air tidak memenuhi syarat kesehatan, pembuangan kotoran berupa jamban yang tidak higienis dan tidak memenuhi syarat, pembuangan air limbah serta pengelolaan sampah yang tidak baik.¹⁸ Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2014 – 2015 menunjukkan angka kejadian diare tertinggi berada di Kecamatan Padang Timur, dimana untuk kasus diare pada semua umur berjumlah 730 kasus dan untuk kasus diare pada balita berjumlah 300 kasus. Berdasarkan data presentase penduduk yang menggunakan jamban sehat, Kecamatan Padang Timur masih rendah angka penggunaan jamban sehatnya yaitu 20,1%. Akses terhadap air minum yang berkualitas, Kecamatan Padang Timur menempati posisi terendah di Kota Padang yaitu 80,8%.¹⁹ Data dari Puskesmas Andalas Padang menunjukkan bahwa Kelurahan Andalas merupakan kelurahan dengan angka kejadian diare tertinggi pada tahun 2014 yang berjumlah 202 kasus.²⁰

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di Kelurahan Andalas, sebagian besar murid-murid di daerah tersebut masih memiliki kebiasaan buang air besar di sungai, parit atau sawah depan rumah mereka yang mana tempat tersebut terkadang digunakan sebagai tempat mencuci baju ataupun peralatan rumah tangga. Selain itu tingkat sosio-ekonomi di daerah tersebut masih rendah.

SDN 22 Andalas merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang. Penelitian yang telah dilakukan oleh salah satu mahasiswa kedokteran Universitas Baiturrahmah di SDN tersebut didapatkan dari 24 murid yang mengembalikan pot tinja, ditemukan 12 murid terinfeksi oleh protozoa usus pada tahun 2013.²¹ Adapun protozoa usus yang ditemukan terdiri dari *E.histolitika*, *G.lamblia*, *B.hominis* dan *E.nana*. Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran infeksi protozoa usus pada murid SDN 22 Andalas, Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana angka kejadian infeksi protozoa usus pada murid SDN 22 Andalas, Padang?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui kejadian infeksi protozoa usus pada murid SDN 22 Andalas, Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi infeksi protozoa usus pada murid SDN 22 Andalas, Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi infeksi protozoa usus berdasarkan jenis kelamin pada murid SDN 22 Andalas, Padang.
3. Mengetahui distribusi frekuensi protozoa usus berdasarkan spesies pada murid SDN 22 Andalas, Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan dan menyusun laporan penelitian dibidang kedokteran, serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, referensi, dokumentasi, acuan bagi peneliti yang ingin melakukan pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya dan sebagai informasi mengenai gambaran infeksi protozoa usus pada murid SDN 22 Andalas, Padang.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai infeksi protozoa usus pada siswa dan siswi sehingga muncul kesadaran untuk melakukan tindakan pencegahan dan diharapkan terjadinya penurunan angka kejadian infeksi protozoa usus di daerah tersebut.

